

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Efektivitas Pembelajaran

1. Definisi Efektivitas Pembelajaran

Miarso mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, ataudapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, ”*doing the right things*”.¹⁸

Efektivitas menurut Prokopenko, Hay dan Miskel merupakan suatu konsep yang sangat penting karena memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau tingkat pencapaian tujuan-tujuan.Sementara itu, pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Dalam hal ini, pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifatpermanen dan mengubah perilaku. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran adalah suatu keberhasilan yang dicapai oleh seseorang dari proses belajar.¹⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas secara etimologi, adalah adanya pengaruh, akibat dan sebagainya. Dimana

¹⁸ Afifatu Rohmawati,Efektivitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 9 Edisi 1, (April 2015)*, 16

¹⁹ Ilza Ma’azi Azizah,Efektivitas Pembelajaran menggunakan Permainan Tradisional terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Materi Gaya di Kelas IV MIN Ngronggot Nganjuk,”*Jurnal Dinamika Pendidikan*”, *Vol.16 Nomor 2 (November 2016)*, 283.

efektif adalah sebuah akibat dari sesuatu yang telah di terapkan. Sedangkan menurut E. Mulyasa, Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Dimana efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melakukan tugas dengan hasil yang ingin dituju. Efektivitas berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.²⁰

Menurut Popham dan Baker, pada hakikatnya proses pembelajaran yang efektif terjadi jika guru dapat mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari yang sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah mempelajarinya. Lebih jauh mereka menjelaskan bahwa proses belajar-mengajar yang efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran untuk dapat memaksimalkan pembelajaran.

Melihat dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu hasil yang baik dari pengaruh suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Dalam sebuah pembelajaran untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai secara efektif atau tidak dapat dilihat berdasarkan hasil yang telah

²⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 82.

tercapai.²¹ Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang maksimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan dari rencana pembelajaran, maupun ketepatan waktu dalam pembelajaran.

2. **Indikator Efektivitas Pembelajaran**

Terdapat tiga indikator dalam efektivitas belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual, yakni peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan,

b. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Aktivitas belajar peserta didik adalah proses komunikasi dalam lingkungan kelas, baik proses akibat dari hasil interaksi siswa dan guru atau sesama peserta didik sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian peserta didik, kesungguhan peserta didik, kedisiplinan peserta didik, keterampilan peserta didik dalam bertanya/ menjawab. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran bisa positif maupun negatif. Aktivitas peserta didik

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 121.

yang positif misalnya; mengajukan pendapat atau gagasan, mengerjakan tugas atau soal, komunikasi dengan guru secara aktif dalam pembelajaran dan komunikasi dengan sesama peserta didik sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi, sedangkan aktivitas peserta didik yang negatif, misalnya mengganggu sesama peserta didik pada saat proses belajar mengajar di kelas, melakukan kegiatan lain yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru,

c. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pelaksanaan dari pembelajaran yang telah diterapkan, sebab guru adalah pengajar di kelas. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarnya.²²

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

²² Abu Ahmadi Dan Prasetyo, *SBM Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung. Pustaka Setia, 2005), 28.

Keberhasilan guru mengajar di kelas tidak cukup bila hanya berbekal pada pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pengajaran, dan wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik. Di samping itu guru harus menguasai kiat manajemen kelas. Guru hendaknya dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang menguntungkan bagi anak didik supaya tumbuh iklim pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).²³

Oleh karena itu kemampuan guru harus ditingkatkan terutama dalam pengelolaan pembelajaran di kelas. Semakin baik guru dapat mengelola pembelajaran maka semakin baik pula keberhasilan pembelajaran.²⁴

B. Metode *Drill And Practice*

1. Definisi Metode *Drill And Practice*

Metode *drill* disebut juga, dengan metode *training* yang merupakan suatu cara kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan, sama halnya dengan penggunaan metode drill metode drill menurut beberapa ahli adalah kegiatan yang secara kontinyu dilakukan untuk mendapatkan

²³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian. Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta. 2005), 78.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 120-122.

ketangkasan dan keterampilan yang baik tentang pengetahuan yang dipelajari.²⁵

Drill Secara Bahasa bisa diartikan berlatih mencakup didalamnya aktifitas menghafal, mengeja kata, dan sebagainya. *Practice* atau praktek dapat dikategorikan di dalamnya seperti menulis, melaksanakan berbagai gerak dalam olahraga, dan lain sebagainya. Atau secara singkatnya, *drill and practice* dapat juga disebut berlatih dan praktek'.²⁶

Berdasarkan keterangan para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwsannya metode *drill and practice* adalah metode yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dengan cara memberikan latihan membaca dan praktek secara terus menerus. Dari kegiatan latihan membaca yang terus menerus dilakukan ini akan memunculkan kebiasaan dalam membaca, sehingga ketika peserta didik terbiasa dalam membaca diharapkan nantinya kemampuan membacanya juga akan meningkat juga.

2. Tujuan Penerapan Metode *Drill And Practice*

Teknik mengajar latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa:

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996),108

²⁶ Nugroho, Seno Adhi, Tri Redjeki, And Sri Mulyani. "Penerapan Metode Drill And Practice Dilengkapi Modul Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Pada Materi Pokok Hidrolisis Garam Kelas Xi Ipa 5 Sma Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013." *Jurnal Pendidikan Kimia* 3.4 (2014): 93-99.

- a. Memiliki ketrampilan motoris/gerak; seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat/membuat suatu benda; melaksanakan gerak dalam olahraga.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitung mencongak.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab-akibat banyak hujan-banjir; penggunaan lambang/symbol di dalam peta dan lain-lain.²⁷

3. Prinsip-Prinsip Metode *Drill And Practice*

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan metode drill, antara lain:

- a. Waktu yang digunakan dalam *Drill And Practice* cukup tersedia
- b. *Drill And Practice* hendaklah disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan peserta didik
- c. *Drill And Practice* memiliki daya tarik dan merangsang peserta didik untuk belajar dan berlatih secara sungguh-sungguh
- d. Dalam *Drill And Practice* pertama yang diutamakan ketepatan kemudian kecepatan, kemudian kedua-duanya
- e. Pada waktu latihan harus diutamakan yang esensial
- f. Latihan dapat memenuhi perbedaan kemampuan dan kecakapan individu siswa

²⁷ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), 125

- g. Dapat menyelingi latihan, sehingga tidak membosankan
Diperlukan kesabaran dan ketelatenan dari pendidik, terutama pelajaran agama

4. Syarat Penggunaan Metode *Drill And Practice*

Dalam menjalankan metode drill, ada beberapa syarat yang harus ditempuh untuk hasil yang optimal. Antara lain:

- a. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
 - 1) Agar hasil latihan memuaskan, minat instrinsik diperlukan.
 - 2) Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
 - 3) Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi.
- b. Latihan-latihan hanyalah untuk ketrampilan tindakan yang bersifat otomatis.
- c. Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan/daya tahan murid, baik segi jiwa maupun jasmani.
- d. Adanya penerarahan dan koreksi dari guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulang suatu respons yang salah.
- e. Latihan diberikan secara sistematis.
- f. Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengarahan dan koreksi.
- g. Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.

5. Kelebihan Penggunaan Metode *Drill And Practice*

- a. Peserta didik memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.

- b. Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para peserta didik yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari.
 - c. Pendidik lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik disaat berlangsungnya pengajaran.
 - d. Pada pelajaran agama dengan metode *drill* (latihan siap) ini peserta didik menjadi terbiasa dan menumbuhkan semangat untuk beramal kepada Allah.
6. Kekurangan Penggunaan Metode *Drill And Practice*
- a) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan dalam kondisi belajar.
 - b) Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah peserta didik melakukan sesuatu secara mekanis.
 - c) Dapat menimbulkan verbalisme (tahu kata-kata tetapi tak tahu arti) terutama pengajaran yang bersifat menghafal dimana peserta didik dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hapalan dan secara otomatis mengingatkannya bila ada pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hapalan tersebut tanpa suatu proses berpikir.
 - d) Dapat menghambat inisiatif peserta didik, dimana inisiatif dan minat peserta didik yang berbeda dengan petunjuk pendidik

dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang diberikannya.

- e) Latihan yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- f) Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.
- g) Dalam pelaksanaannya metode ini memakan waktu/proses yang cukup banyak/lama.
- h) Dalam pelajaran agama memerlukan ketelatenan/ketekunan serta kesabaran dari pendidik maupun dari peserta didik.

7. Langkah-Langkah Pembelajaran Menggunakan Metode *Drill And Practice*

Langkah-langkah menggunakan metode *drill* diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus menyiapkan soal-soal atau tugas yang akan dijadikan bahan untuk latihan (*drill*).
- b. Mengatur dengan sangat teliti agar bahan *drill* tidak terkesan mengulang-ulang.
- c. Guru harus cerdas dan cermat dalam menetapkan jam guna kegiatan belajar dengan metode *drill* (karena kegiatan ini lebih terkesan individu dan sangat berbeda dengan metode belajar kelompok).

- d. Guru harus cermat memperhatikan keadaan peserta didik.
- e. Membuat standarisasi penilaian.
- f. Menyiapkan bahan dan alat untuk evaluasi.²⁸

Langkah-Langkah Penerapan Metode Pembelajaran Drill and Practice Untuk keberhasilan dalam pelaksanaan teknik latihan (*drill*) dan praktek (*practice*). Menurut Roestiyah guru perlu memperhatikan langkah-langkah atau prosedur yang akan disusun diantaranya:

- a. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleksi saja, seperti : menghafal, menghitung, lari dan sebagainya.
2. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Latihan ini juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun di masa yang akan datang. Juga dengan latihan itu siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.
3. Didalam latihan pendahuluan instruktur harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan itu kita belum bisa

²⁸ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Dive press : 2016), 204.

mengharapkan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna. Pada latihan berikutnya guru perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul dan dialami siswa, sehingga dapat memilih atau menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki.

4. Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan, juga perlu diperhatikan pula apakah tanggapan siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat.
5. Guru memperhitungkan waktu atau masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan keterampilan yang baik.
6. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang esensial atau yang pokok ataupun inti, sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah atau tidak perlu kurang diperlukan.
7. Instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual siswa sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing

tersalurkan atau dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu menguasai dan memperhatikan latihan perseorangan.²⁹

C. Kemampuan Membaca

1. Definisi Kemampuan Membaca

Secara umum, pengertian kemampuan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan suatu kesanggupan, kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu.³⁰ Membaca merupakan suatu proses yang dipergunakan oleh seseorang untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa tulis.³¹ Menurut Dechant yang dikutip Darmi yaitu membaca merupakan proses pemberian makna terhadap tulisan yang sesuai dengan maksud penulis.³²

Farida Rahim mendefinisikan membaca adalah proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) kedalam kata-kata lisan.³³ Seseorang dikatakan mempunyai kemampuan apabila dia sanggup melakukan segala sesuatu yang memang harus dilakukannya. Kemampuan merupakan suatu daya (tenaga) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan dapat diartikan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau suatu hasil berlatih dan praktek.

²⁹ Roestiyeh, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta , 2008) , 64.

³⁰ Depdiknas, *KBBI Edisi Ke Tiga* ,(Jakarta: Balai Pustaka 2005) , 708

³¹ Tarigan Henry Guntur, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa,2008) ,7.

³² Darmiyati Zuchdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Yogyakarta: UNY Press), 2007, 21

³³ Farida Rahim, *Pelajaran Membaca Di Sekolah Dasar*,(Jakarta: Bumi Aksra. 2007),2

Menurut Yusdi “ kemampuan ialah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang bisa dikatakan mampu jika ia bisa melakukan sesuatu yang harus dia lakukan. Membaca secara sederhana diartikan proses membunyikan bahasa tulis. Dalam hal ini membaca sering disebut dengan membaca permulaan atau membaca nyaring. Membaca juga diartikan sebagai prosesmendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman. Membaca seperti ini disebut dengan membaca pemahaman.

Di dalam Al-Quran, hal pertama yang diperintahkan adalah membaca, hal ini membuat membaca menjadi kemampuan paling mendasar yang harus dimiliki, seperti pada ayatt berikut ini :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : 1.Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3.Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4.Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³⁴

Ayat diatas merupakan wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Ayat diatas berisikan perintah untuk membaca. Melalui ayat diatas kita dituntut untuk

³⁴ Al-Qur'an Surat Al-alaq ayat 1-5, Al-Qur'an dan terjemahan, Add-Ins Microsft Word, Quran In Word Indonesia Versi. 1.3

memiliki kemampuan membaca. Kemampuan membaca merupakan kemampuan paling mendasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Melalui membaca semua pengetahuan akan mudah untuk didapatkan serta manusia tidak dapat ditipu dan dibohongi oleh orang lain.

2. **Klasifikasi Membaca**

Membaca, jika dibagi berdasarkan ada atau tidaknya suara saat melakukan kegiatan membaca dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut ini :

a. Membaca Nyaring (bersuara)

Membaca nyaring adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang.

Kegiatan membaca suara yang paling sederhana yang pernah kita lakukan adalah ketika kita mulai belajar membaca di kelas 1 tingkat sekolah dasar. Kita belajar melafalkan kalimat-kalimat sederhana dari suatu wacana yang sederhana. Sekarangpun masih ditemukan guru ditingkat pendidikan dasar yang menerapkan hal tersebut. Membaca bersuara pada dasarnya sama dengan membaca nyaring yang sering diterapkan oleh siswa ditingkat dasar.

Jadi jelaslah bahwa membaca bersuara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pembaca bersama-sama dengan pendengar

atau penangkap informasi dari suatu teks bacaan. Dalam hal ini tarigan mengungkapkan bahwa hal pertama yang dituntut kepada pembaca yaitu untuk dapat memahami makna serta perasaan yang terkandung dalam suatu bacaan yang telah dibaca. Untuk itu pembaca harus memahami lambang-lambang tertulis dalam teks bacaan. Selain itu, seorang pembaca harus efektif menggerakkan bola mata sesuai kondisi bacaan tersebut.

b. **Membaca Senyap (Dalam Hati)**

Membaca senyap atau membaca dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berisik, memahami bahan bacaan yang dibaca seara diam atau dalam hati, kecepatan mata dalam membaca tiga kata perdetik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bahan bacaan itu. Dalam membaca senyap pembaca hanya menggunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Latihan- latihan dalam membaca senyap haruslah dimulai sejak dini sehingga anak-anak bisa membaca sendiri, dan pada tahap ini.³⁵

3. **Manfaat Membaca**

Menurut Farida Rahim, masyarakat yang gemar membaca

³⁵ Dahlia Patiung, "Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual", *Jurnal Al-Daulah*, Vol. 5, No. 2, Desember 2016, ,352-376

memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Adapun manfaat membaca adalah :

- a. Dapat menemukan sejumlah informasi pengetahuan yang sangat berguna dalam kehidupan.
- b. Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia.
- c. Dapat mengayakan batin, meluaskan cakrawala kehidupan.
- d. Isi yang terkandung dalam teks bacaannya dapat segera diketahui.
- e. Membaca intensif dapat menhemat energi, karena tidak terpancing pada suatu situasi, tempat dan waktu karena tidak mengganggu orang disekelilingnya.

Kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari baik bagi guru maupun siswa. Beribu judul buku dan berjuta koran diterbitkan setiap hari. Ledakan informasi ini menimbulkan tekanan pada guru untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi yang relevan untuk siswa-siswanya. Walaupun tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi jenis-jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan guru dan siswa tentu perlu dibaca.

Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh kemampuan dan kesempatannya dalam membaca, karena membaca merupakan kunci seseorang meraih berbagai ilmu pengetahuan, teknologi, dan

wawasankebudayaan yang ada di dunia.³⁶

4. **Pentingnya Kemampuan Membaca Di Sekolah Dasar**

Dalam pendidikan dasar, membaca dan menulis merupakan salah satu tujuan utama yang diajarkan di sekolah dasar. Karena membaca merupakan salah satu hal yang paling penting untuk siswa dalam memahami pengetahuan yang lain. Dalam kegiatan mengajar, siswa dipastikan menggunakan buku sebagai sumber pembelajaran, untuk itu apabila siswa tidak dapat membaca dengan lancar akan mempersulit untuk memahami materi yang dipelajari. Untuk kemampuan menulis dalam kegiatan belajar mengajar, siswa juga ditekankan untuk dapat menulis dengan baik dan benar karena proses pembelajaran siswa perlu menulis untuk menjawab evaluasi atau latihan yang diberikan oleh guru.³⁷

Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang wajib untuk dikuasai sejak dini. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang baik, siswa akan kesulitan dalam memproses isi buku. Oleh karena itu, kemampuan membaca yang baik wajib dikuasai oleh masing-masing siswa.

5. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca**

Menurut Lamb dalam Farida Rachim, kemampuan membaca dipengaruhi oleh:

³⁶ Farida Rachim, *Pelajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), 1

³⁷ Noka Syafila Fuzia, *Strategi Pembelajaran Membaca Untuk Meningkatkan Pemahaman Kosakata Pada Siswa Disleksia*, Tesis: Universitas Islam Negeri Malang, 2019, , 30-31

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis terkait dengan kesanggupan seorang anak dalam fisiknya yang meliputi: fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Selain faktor tersebut, faktor yang cukup penting dalam unsur fisiologis anak adalah faktor kelelahan dimana terlalu banyak aktivitas yang dilakukan oleh anak akan berpengaruh terhadap daya konsentrasi siswa.

b. Faktor Intelektual

faktor lain adalah intelektual dimana seorang anak akan siap membaca apabila jangka panjang dan jangka pendek anak mampu mengingat simbol yang dibacanya.

c. Faktor Lingkungan

faktor lingkungan, faktor ini meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Pada lingkungan keluarga, peran serta keluarga dalam menciptakan budaya baca bagi siswa dapat dipupuk melalui kebiasaan orang tua yang senang membaca begitu juga dengan faktor lingkungan. Lingkungan yang berwarna karena masyarakat disekitar sekolah terbiasa membaca akan memupuk kemauan untuk membaca. Sekolah turut berperan menciptakan gemar membaca tidak hanya melalui kunjungan ke perpustakaan sekolah tetapi dibudayakan melalui sudut baca di dalam kelas.

d. Faktor Psikologis.

Faktor psikologis terkait dengan minat dan motivasi anak untuk membaca. Motivasi dan minat siswa dan meminta apabila di rumah dibiasakan untuk membaca serta disediakan berbagai bahan-bahan yang merangsang siswa untuk membaca.³⁸ Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat peneliti ketahui bahwa kemampuan seorang siswa dalam membaca dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah fisiologis, psikologis, lingkungan dan intelektual.

6. **Hambatan Dalam Pembelajaran Membaca**

Menurut penjelasan dari Nadliroh, kendala dalam kegiatan pembelajaran membaca secara umum dapat berasal dari guru itu sendiri, siswa, sarana prasarana, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Dari semua faktor tersebut, yang paling dominan berasal dari siswa. Siswa ternyata mempunyai minat dan motivasi yang kurang.³⁹ Berikut faktor kendala dalam proses pembelajaran membaca:

- a. Faktor Intelektual: Mencakup tingkat kecerdasan siswa yaitu kemampuan siswa yang rendah dibanding teman-temannya sehingga siswa tersebut lamban dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Faktor Lingkungan: Lingkungan keluarga menjadi salah satu

³⁸ Farida Rachim, *Peajaran Membaca Seolaha Dasar*, (Padang: Bumi Aksara, 2005), 16

³⁹ Zaharotunnisa, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal" *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 2016, 37-38

faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa, mencakup latar belakang dan pengalaman siswa yang kurang, siswa sangat membutuhkan keteladanan dalam membaca. Keteladanan tersebut harus ditunjukkan orang tua sesering mungkin.

- c. Motivasi: Kurangnya motivasi dari pihak orang tua siswa untuk mendorong dan memberi semangat untuk anaknya dalam belajar membaca.
- d. Minat: Kurangnya minat membaca siswa yang sangat rendah menyebabkan tingkat keberhasilan anak dalam membaca semakin sulit tercapai.⁴⁰

⁴⁰ Fitria Pramesti, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa SD Kelas 1" *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 3, 2018, 283-289